

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan akan berupa rangkaian kata-kata maupun kalimat yang akan menjelaskan dan menggambarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan pada kondisi tertentu.

1. Jenis penelitian

Jika dilihat dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Crotty mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan didalam laboratorium) dimana penelitian tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.¹

Menurut Moleong Lexy J penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lain dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati². Penelitian Deskriptif ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini menerapkan metode kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan oleh Moloeng yaitu:

¹ Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar. Indeks*, Jakarta; 2012. (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 jam 12.00 WIB).

² Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal 7.

“*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”³.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan maka penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, vodeo, tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).⁴

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berbagai aspek yang berkaitan gejala ataupun fakta, sehingga objek penelitian akan menjadi lebih jelas. Seperti yang diungkapkan Jalaludin, penelitian deskriptif bertujuan untuk: (1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. (2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku. (3) Membuat perbandingan atau evaluasi. (4) Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.⁵

Peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan fenomena fenomena yang terjadi di BMT Sahara Tulungagung, terkait dengan analisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan musyarakah.

³Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*... hal.9-10.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Grafindo Persada,2008),hal. 30.

⁵Jalaludin Rahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung; PT Rosdakarya, 1999) hal.25.

B. Lokasi Penelitian

Tempat ataupun lokasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian juga merupakan salah satu sumber data yang akan dimanfaatkan dan dipergunakan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian⁶.

Penelitian ini dilakukan di BMT Sahara Kauman Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Ruko Kembang Sore 2A Belerejo Kauman Tulungagung. Berikut beberapa alasan Peneliti mengambil Lokasi Penelitian di BMT Sahara Kauman Tulungagung:

1. Lokasi BMT Sahara Kauman Tulungagung terletak di tempat yang sangat Strategis yaitu berlokasi di pinggiran jalan Kauman Tulungagung.
2. Keramahan pihak Lembaga BMT Sahara Kauman Tulungagung membuat rasa nyaman dan kekeluargaan.
3. Pihak Lembaga BMT Sahara siap melayani dan membantu nasabah yang membutuhkan berupa dana ataupun pembiayaan yang diinginkan nasabah baik berupa kebutuhan kepribadian ataupun pengembangan usaha masyarakat yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.
4. Pihak Lembaga BMT Sahara Kauman Tulungagung siap membantu dan melayani berbagai Nasabah, baik masyarakat luas maupun mahasiswa

⁶ Muh Tolehah Hasan dkk, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya ; Visipers Offset,2003),hal.112-113.

ataupun siswa (smp/sma) yang ingin melakukan tabungan untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

5. Pihak Lembaga BMT Sahara Kauman Tulungagung merupakan suatu lembaga yang memiliki banyak nasabah dari tahun ketahun yang tidak terhitung jumlahnya.
6. Pihak Lembaga BMT Kauman Tulungagung mereka tidak hanya menunggu bola saja tetapi mereka juga menjemput bola dengan tujuan lebih mengenalkan lembaga mereka yang berbasis Islami ataupun Syariah dan jauh dari kata Riba maupun yang dapat menyulitkan mereka dalam berbagai dana yang berupa pembiayaan ataupun pengembangan usaha mereka yang menjadi lebih baik kedepannya.
7. Untuk mencapai tujuan kemakmuran ummat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi ummat dalam kegiatan ekonomi pihak BMT Sahara.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri⁷. Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informasi di BMT Sahara Kauman Kab Tuluangagung, sekaligus mencari ataupun menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain peneliti itu

⁷Rulam Ahmad, *Memahami Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Malang ;UM PERS,2005),hal.60.

sendiri sebagai instrumen kunci, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera juga diperlukan namun sebatas sebagai pendukung.

Sebagai pernyataan Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah study kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti sebagai instrument penelitian yang utama. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa penelitian melekat erat dengan subjek penelitian.”⁸

Agar mendapatkan hasil penelitian yang baik, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan wawancara dengan informan utama (Meneajer BMT) untuk menggali dan mencari berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. Dalam penelitian ini sumber data meliputi sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),hal. 24.

tertulis atau melalui perekaman *video /audio tapes*, pengambilan foto atau film.

2. Sumber Tertulis yaitu sumber luar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.
3. Foto merupakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjectif dan hasilnya sering dianalisis secara deduktif.

”Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang yang dihasilkan peneliti sendiri”⁹

Analisis Data sendiri dapat meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) sedangkan skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Seperti yang telah dikutip oleh Rulam Ahmadi yang berisikan tentang data primer maupun sekunder dengan pendapat beberapa ahli.

“Menurut Bogdan dan Biklen data sekunder ialah, analisis data dengan proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang akan dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri tentang data dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan oleh orang lain. Inilah yang dimaksud dengan data sekunder itu sendiri.

Sedangkan data primer menurut Neuman analisis data adalah dengan cara mencari pola-pola data yaitu perilaku yang muncul, objek-objek atau badan

⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.15.

pengetahuan dengan mencakup, menguji, menyortir, mengatagorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam.

Dan Spredley juga mengungkapkan analisis data yaitu dengan mengetengahkan bahwa jenis analisis apapun termasuk cara berpikir. Analisis itu mengarah pada eksaminasi sistematis tentang sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian dan hubungan bagian-bagian secara keseluruhan. Inilah yang disebut dengan data primer itu sendiri.”¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan saat melakukan pengumpulan data adalah pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi partisipatif dan study lapangan, dan telah dokumentasi. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa skripsi ini membahas tentang “analisis kelayakan nasabah dalam pembiayaan musyarakah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat” maka untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan berbagai beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.

Menurut Kahn dan Cannell Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Menurut Silverman Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pernyataan mengenai: 1). Fakta (mengenai data diri, geografis, demografis) 2). Kepercayaan dan persepektif seseorang

¹⁰ Ahmadi Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.30.

terhadap suatu fakta 3).Perasaan 4).Perilaku saat ini dan masa lalu 5).Standart normatif 6).Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Adapun menurut Blakie dkk, Aspek dalam wawancara para penelitian kualitatif ialah sebagai berikut:

1. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada apa yang diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara.
2. Wawancara bersifat lebih personal dari pada kuesioner. Wawancara membutuhkan kedekatan yang lebih mendalam antara peneliti dan partisipaan yang diwawancarai.
3. Peneliti bekerja langsung dan berhadapan dengan partisipan.
4. Peneliti memiliki kesempatan untuk menelusur lebih jauh suatu topik dengan mengajukan pertanyaan tambahan. Wawancara sering memberikan berbagai data yang mendalam dan menarik diluar perkiraan awal peneliti.
5. Wawancara biasanya lebih mudah bagi partisipan dari pada mengisi kuesioner survey, terutama jika yang ditanyakan adalah opini dan persepsi pribadi.
6. Wawancara memakan banyak waktu dan sumber lainnya. Keterbatasan waktu dan sumber daya harus diperhitungkan dengan baik dalam perencanaan. Wawancara tidak akan mencapai atau menyamai jangkauan kuesioner survey.
7. Peneliti sebagai pewawancara adalah instrument penelitian. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri denggan segala kemungkinan munculnya kondisi menyimpang atau berbeda dengan rencana awal.

Dalam wawancara ini, saya peneliti menggunakan sistem wawancara tidak struktur. Wawancara tidak struktur yang bersifat informal. Wawancara tidak

struktur adalah kebalikan dari wawancara struktur. Dalam wawancara tidak struktur tidak mempunyai pedoman apapun. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang akan sangat detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru (Gillham dan Spradley), sehingga tidak hanya sebuah pertanyaan yang dilontarkan kepada partisipan tetapi akan mengungkapkan satu pertanyaan dengan jawaban yang lebih luas. Dari kegiatan wawancara tersebut, peneliti mengharabkan partisipan untuk menjawab segala pertanyaan yang dilontarkan dengan sejujur jujurnya, serta hal yang terkait dalam suatu yang dianggap layak untuk mendapatkan pembiayaan di BMT Sahara Kauman Tulungagung tersebut.

2. Observasi ataupun Studi Lapangan

Menurut Hughes, study lapangan merupakan sebuah pengamatan secara langsung kepada sumbernya. Meskipun wawancara juga memungkinkan peneliti berinteraksi dengan partisipan, wawancara berbeda dengan study lapangan. Menurut Myers perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Study lapangan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu seperti halnya wawancara.
2. Dalam wawancara pertemuan antara peneliti dan partisipan hanya berlangsung dalam hitungan jam. Dalam study lapangan, interaksi peneliti dan partisipan dapat berlangsung dalam waktu yang lama.

3. Interaksi dalam wawancara biasanya bernuansa formal. Interaksi dalam study lapangan biasanya bernuansa tidak formal. Peneliti sudah dianggap sebagai anggota komunitas sehingga interaksi menjadi terasa lebih informal.
4. Dalam wawancara mungkin saja ada informasi yang tersembunyi atau disembunyikan oleh partisipan. Dalam study lapangan, peneliti dapat menggali dan menemukan sendiri informasi yang tidak terungkap tersebut. Peneliti juga dapat mengamati apa yang sebenarnya terjadi.¹¹

Dan menurut Margono yang dikutip oleh Tanzen bahwa ‘observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian’¹² sedangkan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Ahmad mendefinisikan bahwa ‘observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang insentif antar peneliti dengan subjeknya, didalam lingkungan subjek itu’.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ataupun study lapangan merupakan sebuah pengamatan secara langsung dengan berinteraksi kepada partisipan dan mencatat segala gejala yang tampak pada objek penelitian itu tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data berbagai peristiwa dan mencatat segala fenomena ataupun yang menjadi faktor landasan kelayakan nasabah dalam sebuah pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tersebut kepada pihak BMT Sahara Kauman Tulungagung. Hal ini yang berkaitan dengan segala

¹¹ Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar...* hal,45-48 dan56-57.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal, 84.

¹³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal,102.

hal peristiwa, aktifitas dan hal lain sebagainya yang terkait dengan BMT Sahara Kauman Tulungagung yang etrkait dengan focus penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Esterbag, Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumentasi ini berupa segala cacatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, cacatan harian, manifesto, undangan-undangan, notulen, blog, halaman, web, foto dan lain sebagainya yang dapat mendukung dan dianggap relevan dengan penelitian.¹⁴ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data sejarah BMT Sahara Kauman Tulungagung, visi, misi, dan tujuan BMT Sahara Kauman Tulungagung dan dokumen lain yang menjadi factor pendukung terkait dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Corbin dan Stauss, Pengumpulan data dan analisi data sering terjadi secara simultan. Peneliti mulai menganaliss data begitu ada data yang masuk. Tidak jarang hasil analisis data awal menentukan atau mengubah strategi pengumpulan data selanjutnya. Dalam *Grounded Theory*, peneliti sering sekali melakukan pengumpulan data dan analisis data secara simultan dan interatif atau dikenal dengan *theoretical sampling*.

Empat data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif terutama bagi yang berbasis interpretive research. Pendekatan ini berupa coding,

¹⁴Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar...* hal 61.

Hermeneutics, Semiotics dan Analisis Naratif. Berikut adalah menurut peneliti tentang Coding, Hermeneutics, Semiotics dan analisis Naratif.¹⁵

Menurut Corbin dan Strauss dkk, Coding adalah kegiatan membuat kode. Kode dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan kalimat, paragraph, maupun sekumpulan teks.

Menurut Taylor Hermeneutics adalah hal yang membantu peneliti mengartikan dan memahami teks. Interpretasi dalam Hermeneutics adalah upaya membuat objek study menjadi masuk akal dan jelas.

Menurut Eco Semiotics merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan symbol. Symbol dan tanda tidak hanya terdapat dalam bahasa, tetapi dalam bentuk lain seperti kebudayaan, ritual, gambar, seni dan lainnya.

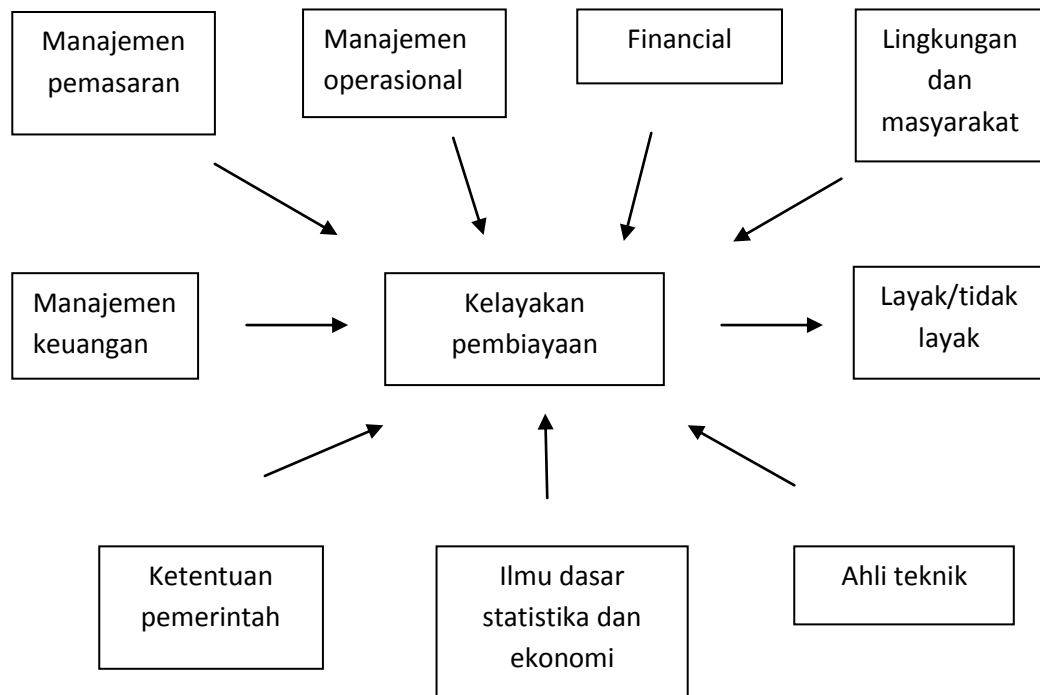
Menurut Chase Analisis Naratif adalah tulisan yang berupa rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Adapun Pendekatan Analisis Naratif terbagi menjadi enam yaitu: 1). Membaca dan Menulis 2). Dari atas atau dari bawah 3). Realist, Constructivist, dan Critical 4). Genre 5), Suara 6). Ante Narrative.¹⁶

Dari empat data yang telah dijabarkan, peneliti akan menggunakan teknik Analisis Naratif yaitu tulisan yang berupa rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dari awal, tengah dan akhir. Dan peneliti juga akan menggunakan pendekatan Analisis Naratif berupa membaca dan menulis yang bertujuan untuk mengorganisir dan menyajikan data penelitian dalam bentuk deskriptif ataupun cerita dan membaca untuk menginterpretasikan makna data yang berupa narasi.

¹⁵Ibid,hal 65.

¹⁶ Ibid,hal 68.

Komponen Dalam Analisis Data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang dipergunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan pengamatan dan triangulasi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan/keajengan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis”¹⁷ kemudian Meleong mengungkapkan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri

¹⁷Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Afabeta, Bandung, 2009, hlm371

dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”¹⁸ dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

2. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Dengan triagulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima. Dalam peraktiknya penulis menggunakan tiga macam triagulasi yaitu:

- a. Triagulasi dengan sumber. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa “triagulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui beberapa sumber”.²⁰
- b. Triagulasi teknik. Menurut Sugiono teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.²¹ Disini peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

¹⁸ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*.... hal, 329.

¹⁹ Ibid,hal 330.

²⁰ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*...hal,373.

²¹ Ibid,hal 377.

- c. Triagulasi dengan teori, yaitu “apakah ada keparalelan penjelaan dan analisis atau tidak diantara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian”.²² Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui rival explanation (penjelasan banding), dan hasilnya akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis dianggap cukup.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Tahap Persiapan, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: 1). Menyusun rencana penelitian 2). Menentukan objek penelitian 3).Mengajukan judul kepada ketua prodi 4).Mengajukan proposal kepada skretaris prodi 5).Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 6).Mengadakan seminar proposal 7).Melakukan kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian 8).Menyusun metode penelitian 9).Mengurus surat perizinan 10). Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini meliputi: a). Konsultasi dengan pihak yang berwenang. b). Mengumpulkan data c). Menganalisis data. d). Konsultasi dengan dosen pembimbing.

²²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif; Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*,(Malang: UMM Perss,2004),hal.83.

Tahap penyelesaian, Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu kepada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di jurusan FEBI IAIN Tulungagung.